

**TRADITIONAL MARKET STRATEGIES IN THE COUNTRYSIDE IN MODERN  
MARKET COMPETITION (CASE STUDY OF ROKAN HULU REGENCY)**

*Darus<sup>1\*</sup>, Ilma Satriana Dewi\*, M. Haris Fadhillah\*\**

<sup>1</sup>Corresponding author: darus@agr.uir.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the strategy of developing traditional markets in modern market competition in Rokan Hulu Regency based on internal factors which are strengths and weaknesses and external factors which are opportunities and threats. The research was carried out using the observation method where research data were analyzed using the IFE Matrix, EFE Matrix, IE Matrix, and SWOT Matrix. The results of the research that the IFE matrix value is 2.97 means that traditional markets have a strong internal position and are able to take advantage of their strengths in overcoming existing weaknesses. The EFE matrix value of 3.08 means that traditional markets have a relatively strong ability to take advantage of opportunities to overcome threats. The position of the Rokan Hulu Traditional Market based on the IE matrix is in Quadrant II, which means that the strategy needed by traditional markets in facing modern market competition in Rokan Hulu Regency is currently a growth and development strategy. The development of traditional market strategies in modern market competition in Rokan Hulu Regency obtained based on the SWOT matrix is to improve market functions in the community through socialization and partnership programs, improve traditional market management, improve infrastructure facilities, positive image and capability of each element directly involved in operational market through socialization and counseling.*

**Keywords:** *Traditional Market, Competition, Strategy, SWOT.*

---

\* *Darus dan Ilma Satriana Dewi*, staf pengajar Pada Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau

\*\* *M. Haris Fadhillah*, Mahasiswa S1 Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau

**STRATEGI PASAR TRADISIONAL DI PEDESAAN DALAM PERSAINGAN PASAR  
MODERN (STUDI KASUS KABUPATEN ROKAN HULU)**

*Darus<sup>1\*</sup>, Ilma Satriana Dewi\*, M. Haris Fadhillah\*\**

<sup>1</sup>Corresponding author: darus@agr.uir.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan pasar tradisional dalam persaingan pasar modern di Kabupaten Rokan Hulu berdasarkan faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal yang merupakan peluang dan ancaman. Penelitian dilaksanakan dengan metode observasi dimana data penelitian dianalisa menggunakan *Matriks IFE*, *Matriks EFE*, *Matriks IE*, dan *Matriks SWOT*. Hasil penelitian nilai *matriks IFE* sebesar 2,97 artinya pasar tradisional memiliki posisi internal yang kuat dan mampu memanfaatkan kekuatan yang dimiliki dalam mengatasi kelemahan yang ada. Nilai *matriks EFE* sebesar 3,08 artinya pasar tradisional memiliki kemampuan yang relatif kuat dalam memanfaatkan peluang untuk mengatasi ancaman. Posisi Pasar Tradisional Kabupaten Rokan Hulu berdasarkan *matriks IE* berada pada Kuadran II yang berarti bahwa strategi yang diperlukan oleh pasar tradisional dalam menghadapi persaingan pasar modern di Kabupaten Rokan Hulu saat ini adalah *growth and build strategy*. Adapun strategi pengembangan pasar tradisional dalam persaingan pasar modern di Kabupaten Rokan Hulu yang diperoleh berdasarkan *matriks SWOT* adalah meningkatkan fungsi pasar di masyarakat melalui sosialisasi dan program kemitraan, penguatan manajemen pasar tradisional, meningkatkan fasilitas sarana prasarana, citra positif dan kapabilitas setiap unsur-unsur yang terlibat langsung dalam operasional pasar melalui sosialisasi dan penyuluhan.

**Kata Kunci:** Pasar Tradisional, Persaingan, Strategi, SWOT.

---

\* *Darus* dan *Ilma Satriana Dewi*, staf pengajar Pada Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau

\*\* *M. Haris Fadhillah*, Mahasiswa S1 Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau

## I. PENDAHULUAN

Sektor perdagangan memberikan kontribusi cukup besar terhadap perekonomian Indonesia. Kontribusi tersebut dapat dilihat dari sumbangan yang diberikan sektor perdagangan dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) serta serapan terhadap ketenagakerjaan di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pada tahun 2021 triwulan I, kontribusi sektor perdagangan terhadap PDB sebesar 13,58 persen atau terbesar kedua setelah sektor industri pengolahan (Badan Pusat Statistik, 2021). Sementara dalam penyerapan tenaga kerja sektor perdagangan menempati urutan kedua terbesar setelah sektor pertanian, dengan proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama pada februari 2021 sebanyak 19,20 persen (Badan Pusat Statistik, 2021). Besarnya kontribusi sektor perdagangan tersebut tidak terlepas dari tingginya nilai transaksi dan perputaran perekonomian yang terjadi di sarana-sarana perdagangan.

Pasar Tradisional merupakan jenis pasar yang paling dominan dengan proporsi lebih dari 80 persen dari total jumlah pasar dan pusat perdagangan yang ada di Indonesia, dimana pada tahun 2017 berjumlah 14.230 unit atau sekitar 88,63 persen dan pada tahun 2020 berjumlah 16.235 unit atau sekitar 88,39 persen. Pada posisi kedua terdapat pasar modern/ swalayan yang pada tahun 2017 berjumlah 1.130 unit atau sekitar 7,04 persen dan pada tahun 2020 berjumlah 1.484 unit atau sekitar 8,08 persen. Selanjutnya di posisi ketiga adalah pusat perbelanjaan yang pada tahun 2017 berjumlah 695 unit atau sekitar 4,33 persen dan pada tahun 2020 berjumlah 649 unit atau sekitar 3,53 persen (Subdirektorat Statistik Perdagangan Dalam Negeri, 2020). Meskipun secara kuantitas terlihat bahwa terdapat peningkatan terhadap jumlah unit pasar tradisional dan pasar modern/ swalayan dari tahun ke tahun, namun tidak demikian jika dilihat dari aspek pertumbuhan pasar secara keseluruhan. Pasar tradisional pada tahun 2020 mengalami penambahan jumlah fisik sebanyak 2.005 unit sementara dari aspek pertumbuhan mengalami penurunan sebesar 0,25 persen. Pasar atau pusat perbelanjaan jenis pasar modern/ swalayan pada tahun 2020 mengalami penambahan sebanyak 354 unit serta mengalami peningkatan pertumbuhan sebesar 1,04 persen. Sementara untuk pusat perbelanjaan mengalami penurunan jumlah fisik sebanyak 46 unit dan persentase pertumbuhan turun sebesar 0,80 persen.

Terjadinya Peningkatan pertumbuhan pasar modern/ swalayan yang diiringi dengan penurunan pertumbuhan pasar tradisional terjadi secara global. Hal ini diperkuat dengan laporan Bank Dunia yang menyebutkan bahwa jumlah penjualan di supermarket rata-rata tumbuh sebesar 15 persen, sementara rata-rata penjualan di pasar tradisional menurun sebesar 2 persen per tahun (Suryadarma dalam Wibowo, 2009). Selanjutnya Ditjen NBSF menyatakan bahwa pertumbuhan pasar modern cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sebesar 31,4 persen atau dalam rentang tahun 2003-2008 mencapai pertumbuhan sebesar 162 persen, sementara perkembangan

pasar tradisional mengalami stagnasi ataupun penurunan mencapai 8 persen per tahun ( Ditjen NBSF dalam Effendi, 2017).

Pasar tradisional memiliki peranan dan fungsi yang besar dalam pembangunan perekonomian di wilayah pedesaan. Banyaknya masyarakat pedesaan yang menggantungkan perekonomian rumahtangga melalui aktivitas ekonomi di pasar tradisional menjadikan aspek pengembangan dan pembangunan pasar tradisional penting untuk diperhatikan, terlebih semakin pesatnya perkembangan pasar modern beberapa tahun belakangan bahkan sampai ke wilayah pedesaan. Semakin maraknya pembangunan pasar modern/swalayan maupun minimarket beberapa contoh diantaranya usaha ritel modern seperti alfamart dan indomaret dalam beberapa tahun terakhir, dipandang sebagai ancaman bagi keberlangsungan pasar tradisional oleh sebagian kalangan. Kebersihan, kenyamanan dan adanya berbagai fasilitas yang ditawarkan pasar modern menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk beralih dari pasar tradisional yang kebanyakan berstigma buruk disamping kelebihan-kelebihan yang dimilikinya, terutama bagi masyarakat berekonomi menengah keatas. Ditambah saat ini sasaran pasar usaha ritel modern bukan lagi terbatas pada wilayah perkotaan, melainkan sudah mulai merambah ke wilayah pedesaan. Yang mana keberadaan usaha ritel modern tersebut dibangun sangat dekat dengan lokasi pemukiman masyarakat dan berada tidak jauh dari lokasi pasar tradisional.

Rokan Hulu merupakan kabupaten dengan laju pertumbuhan ekonomi terbesar ke tiga di Provinsi Riau yaitu sebesar 4,93 persen, setelah Kota Pekanbaru (6,01 persen ) dan Kota Dumai (5,61 persen) (BPS Kabupaten Rokan Hulu, 2020). Dibandingkan tahun 2018 maka pertumbuhan ekonomi Kabupaten Rokan Hulu naik sebesar 0,74 persen. Sebagai salah satu kabupaten/kota dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan diikuti dengan peningkatan pola konsumsi masyarakatnya, sehingga tidak heran bahwa jumlah sarana perdagangan di Kabupaten Rokan Hulu juga mengalami peningkatan. Secara keseluruhan selama lima tahun terakhir (2017-2021) terjadi penambahan jumlah sarana perdagangan di Kabupaten Rokan Hulu sebanyak 16 unit dengan persentase pertumbuhan sebesar 10,67 persen. Namun jika dilihat berdasarkan klasifikasi sarana perdagangan peningkatan jumlah pasar justru hanya terjadi pada pasar modern/swalayan yaitu sebanyak 18 unit dengan persentase pertumbuhan sebesar 7,63 persen. Sebaliknya pada pasar tradisional terjadi penurunan jumlah sebanyak 2 unit atau terjadi penurunan pertumbuhan sekitar 7,57 persen. Sementara pada sarana perdagangan jenis pusat perbelanjaan selama lima tahun terakhir tetap berjumlah satu unit.

Melihat besarnya peranan dan fungsi dari keberadaan pasar tradisional khususnya di wilayah pedesaan yang mulai tergeser dengan semakin berkembangnya pasar modern. Maka kami tertarik untuk melakukan kajian mengenai “Strategi Pasar Tradisional Di Pedesaan Dalam Persaingan Pasar Modern (Studi Kasus Kabupaten Rokan Hulu)”. Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka adapun tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan pasar tradisional dalam

persaingan pasar modern di Kabupaten Rokan Hulu berdasarkan faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal yang merupakan peluang dan ancaman.

## II. METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan metode observasi di Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Pemilihan tempat penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Rokan Hulu termasuk dalam tiga kabupaten dengan laju pertumbuhan ekonomi terbesar ke tiga di Provinsi Riau. Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Maret sampai Agustus 2021. Pasar tradisional yang dijadikan objek kajian dibatasi pada 5 pasar dengan tujuan untuk menghemat waktu, tenaga dan biaya serta dengan pertimbangan bahwa hampir seluruh pasar tradisional memiliki karakteristik yang hampir sama.

Tabel 1. Sebaran Pasar Tradisional Objek Kajian

| No | Pasar Tradisional     | Alamat  |
|----|-----------------------|---|
| 1  | Pasar Kota Lama       | Jl Sudirman RT 04 RW 04 Kecamatan Kunto Darussalam          |
| 2  | Pasar Lubuk Bendahara | Dusun II Lubuk Bendahara Timur Kecamatan Rokan IV Koto      |
| 3  | Pasar Muara Rumbai    | Dusun I Pasar Muara Rumbai Kecamatan Rambah Hilir           |
| 4  | Pasar Pandalian       | RT 05 RW 03 Dusun III Kota Baru Kecamatan Pandalian IV Koto |
| 5  | Pasar Ujung Batu      | Kecamatan Ujung Batu  |

Sumber: Data olahan, 2021

### Jenis dan Sumber Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menghimpun data primer dan data skunder, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung kepada sampel penelitian, baik secara terstruktur maupun semi terstruktur. Selanjutnya data skunder diperoleh dari berbagai sumber yaitu instansi pemerintah yang berkaitan dengan pengelolaan pasar dibawah naungan Dinas Perdagangan dan perindustrian Kabupaten Rokan Hulu, dan hasil studi literature serta dokumen-dokumen dari sumber resmi lainnya. Data skunder yang dikumpulkan meliputi berbagai informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

### Teknik Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang yang melakukan aktifitas di kelima pasar objek kajian, yang terdiri dari pedagang, pengelola dan konsumen pasar tradisional. Sampel dipilih secara sengaja (*purposive sampling*). Di setiap pasar tradisional yang telah ditetapkan sebagai objek kajian dipilih sampel sebanyak 15 orang, sehingga jumlah keseluruhan sampel penelitian sebanyak 75 orang. Adapun rincian jumlah sampel penelitian dari masing-masing pasar disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah dan Sebaran Sampel Penelitian

| No            | Pasar Objek Kajian    | Kelompok Responden | Jumlah Sampel (orang) |
|---------------|-----------------------|--------------------|-----------------------|
| 1             | Pasar Kota Lama       | Konsumen           | 10                    |
|               |                       | Pedagang           | 4                     |
|               |                       | Pengelola          | 1                     |
| 2             | Pasar Lubuk Bendahara | Konsumen           | 10                    |
|               |                       | Pedagang           | 4                     |
|               |                       | Pengelola          | 1                     |
| 3             | Pasar Muara Rumbai    | Konsumen           | 10                    |
|               |                       | Pedagang           | 4                     |
|               |                       | Pengelola          | 1                     |
| 4             | Pasar Pandalian       | Konsumen           | 10                    |
|               |                       | Pedagang           | 4                     |
|               |                       | Pengelola          | 1                     |
| 5             | Pasar Ujung Batu      | Konsumen           | 10                    |
|               |                       | Pedagang           | 4                     |
|               |                       | Pengelola          | 1                     |
| <b>Jumlah</b> |                       |                    | <b>75</b>             |

Sumber: Data Olahan, 2021

## Analisis Data

Alat analisis data yang digunakan dalam kajian ini terdiri dari *Matriks IFE*, *Matriks EFE*, *Matriks IE*, dan *Matriks SWOT*. Adapun kegunaan dari alat analisis tersebut adalah sebagai berikut:

- a) *Matriks Internal Factor Evaluation (IFE)*, digunakan untuk memperoleh informasi, meringkas dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama pasar objek kajian yang dibutuhkan sebagai input dalam perumusan strategi (Resti Putri Lestari, 2019).
- b) *Matriks Eksternal Factor Evaluation (EFE)*, digunakan untuk menerangkan dan mengevaluasi informasi faktor eksternal (peluang dan ancaman) seperti faktor ekonomi, faktor sosial, budaya dan lingkungan, faktor politik, hukum dan pemerintahan, faktor teknologi serta faktor kekuatan persaingan yang dibutuhkan dalam menyusun strategi (Resti Putri Lestari, 2019).
- c) *Matriks Internal- Eksternal (IE)* yang digunakan sebagai alat bantu analisis pada tahap kedua dalam Analisis SWOT, yaitu untuk pencocokan dalam perumusan strategi (Resti Putri Lestari, 2019).
- d) *Matriks SWOT (Strengths – Weaknesses – Opportunities –Threats)* merupakan alat bantu yang penulis gunakan berdasarkan analisa faktor internal dan eksternal yang telah dilaksanakan dari berbagai faktor antara Kekuatan (*Strenght*) dan Peluang (*Opportunities*), Kelemahan (*Weakness*) dan Ancaman / Resiko (*Treats*) secara sistematis untuk merumuskan alternatif-alternatif strategi dalam pengembangan Pasar Tradisional menghadapi persaingan pasar modern/swalayan di Kabupaten Rokan Hulu (Rochayatun, et al, 2018).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Umum Pasar Tradisional di Kabupaten Rokan Hulu

Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Rokan Hulu mencatat bahwa terdapat 228 pasar dan pusat perdagangan pada tahun 2020, yang terdiri dari 130 pasar modern dan 98 pasar tradisional. Dari 98 pasar tradisional yang tersebar di 16 kecamatan, hanya 94 pasar yang berstatus aktif. Berdasarkan data direktori pasar tahun 2020 diketahui bahwa dari 94 pasar tradisional yang berstatus saktif di Kabupaten Rokan Hulu terdapat 85 pasar yang dikelola pemerintah daerah, 7 pasar yang dikelola pemerintah pusat dan 2 pasar yang dikelola pihak swasta. Selanjutnya berdasarkan komoditas utama yang di perjual belikan terdapat 92 pasar tradisional yang menjadikan bahan makanan sebagai komoditas utama yang diperjual belikan sementara 2 pasar lainnya selain menjual bahan makanan, juga menjual makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau (Subdirektorat Statistik Perdagangan Dalam Negeri, 2020).

Berdasarkan waktu oprasional sebagian besar pasar yaitu sekitar 91 pasar masih menerapkan waktu oprasional per minggu, yang artinya aktifitas pasar berlangsung selama satu atau dua kali dalam seminggu. Sementara terdapat 3 pasar yang waktu oprasionalnya setiap hari. Dari segi bangunan keseluruhan pasar tradisional di Kabupaten Rokan Hulu merupakan pasar dengan bangunan permanen (Subdirektorat Statistik Perdagangan Dalam Negeri, 2020). Pasar tradisional merupakan salah satu aset daerah, dimana setiap pasar berkontribusi terhadap pendapatan daerah. Dari lima pasar objek kajian Pasar Ujung Batu merupakan pasar dengan jumlah omset terbesar yaitu Rp. 10.000.000 per bulan, sementara pasar Lubuk Bendahara dan Pasar Muara Rumbai memiliki omset sebesar R 4.000.000 per bulan. Dari omset yang diterima oleh pasar tradisional sebagian akan di setorkan ke pemerintah daerah untuk kemudian akan digunakan kembali sebagai dana revitalisasi pasar tradisional.

Tabel 3. Keadaan Umum Pasar Tradisional Objek Kajian

| No | Pasar Tradisional     | Pengelola Pasar | Bangunan Pasar | Komoditas Utama | Omset /Bulan   |
|----|-----------------------|-----------------|----------------|-----------------|----------------|
| 1  | Pasar Baru Kota Lama  | Pemda           | Permanen       | Bahan Makanan   | Rp. 8.500.000  |
| 2  | Pasar Lubuk Bendahara | Pemda           | Permanen       | Bahan Makanan   | Rp. 4.000.000  |
| 3  | Pasar Muara Rumbai    | Pemda           | Permanen       | Bahan Makanan   | Rp. 4.000.000  |
| 4  | Pasar Pendalian       | Pemda           | Permanen       | Bahan Makanan   | Rp. 5.500.000  |
| 5  | Pasar Ujung Batu      | Pemda           | Permanen       | Bahan Makanan   | Rp. 10.000.000 |

Sumber: Data Observasi, 2021

### Sarana Prasarana Pasar

Peranan pasar disuatu wilayah dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang menggerakkan aktivitas pasar (Rosni dkk, 2016). Adapun pengertian dari sarana dan prasarana pasar menurut Rosni, dkk (2016) adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja di pasar. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional bahwa sarana pendukung pasar antara lain: kantor pengelola, areal parkir, toilet, tempat pembuangan sampah, drainase, hidrant (sumber air pemadam kebakaran), pos keamanan, tempat ibadah, kios, los, area bongkar muat, dan transportasi. Sedangkan prasarana pasar antara lain: akses jalan, instalasi listrik, pelayanan kesehatan dan air bersih.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor yang diperoleh pada aspek tingkat kepentingan ketersediaan sarana pasar adalah 3,25 yang berarti bahwa ketersediaan sarana pasar “sangat penting” dalam mendukung aktivitas ekonomi di pasar tradisional Kabupaten Rokan Hulu. Berdasarkan tingkat kepentingan ketersediaan sarana pasar terdapat 7 (tujuh) sarana pasar yang ketersediaannya “sangat penting” dengan perolehan skor  $\geq 3,25$  yaitu sarana los, kios, areal parkir, tempat sampah, hidrant kebakaran, toilet dan tempat ibadah. Terdapat 5 (lima) sarana pasar yang ketersediaannya “penting” dengan perolehan skor antara 2,50-3,24 yaitu sarana drainase, pos keamanan, sarana area bongkar muat, sarana transportasi, dan sarana kantor pengelola. Sementara terdapat 1 (satu) sarana pasar ketersediaannya “cukup penting” yaitu sarana tempat tunggu/ spot duduk dengan perolehan skor sebesar 2,33. Hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa secara umum kondisi sarana pasar tradisional Kabupaten Rokan Hulu “cukup baik” dengan perolehan skor rata-rata sebesar 2,22. Berikut disajikan informasi rinci mengenai sarana pasar tradisional di Kabupaten Rokan Hulu.

Tabel 4. Sarana Pasar Tradisional Di Kabupaten Rokan Hulu

| Variabel Sarana Pasar    | Tingkat Kepentingan |                | Observasi |            |
|--------------------------|---------------------|----------------|-----------|------------|
|                          | Skor                | Kriteria       | Skor      | Kriteria   |
| Kantor pengelola         | 3,05                | penting        | 2,71      | baik       |
| Areal parkir             | 3,45                | sangat penting | 2,20      | cukup baik |
| Toilet                   | 3,25                | sangat penting | 1,95      | cukup baik |
| Tempat Sampah            | 3,45                | sangat penting | 1,80      | cukup baik |
| Drainase                 | 3,23                | penting        | 1,95      | cukup baik |
| Hidrant Kebakaran        | 3,33                | sangat penting | 2,80      | baik       |
| Pos keamanan             | 3,23                | penting        | 2,09      | cukup baik |
| Tempat ibadah,           | 3,25                | sangat penting | 3,05      | baik       |
| Kios                     | 3,59                | sangat penting | 2,45      | cukup baik |
| Los                      | 3,75                | sangat penting | 2,80      | baik       |
| Area bongkar muat        | 3,20                | penting        | 2,00      | cukup baik |
| Transportasi             | 3,15                | penting        | 2,05      | cukup baik |
| Tempat Tunggu/Spot duduk | 2,33                | cukup penting  | 1,05      | tidak baik |
| Rata-Rata                | 3,25                | sangat penting | 2,22      | cukup baik |

Sumber: Data Olahan, 2021

Selain sarana pasar, ketersediaan prasarana pasar juga sangat penting guna mendukung kelancaran aktifitas pasar. Hasil penelitian pada prasarana pasar diperoleh rata-rata skor sebesar 3,33 untuk tingkat kepentingan ketersediaan prasarana pasar yang artinya bahwa ketersediaan prasarana pasar “sangat penting” untuk menunjang kelancaran aktivitas pasar tradisional di Kabupaten Rokan Hulu. Pada aspek tingkat kepentingan prasarana pasar, terdapat 3 (tiga) prasarana dengan perolehan skor  $\geq 3,25$  yang artinya ketersediaan prasarana pasar tersebut “sangat penting”

dalam menunjang aktivitas pasar, diantaranya adalah prasarana jalan pasar, air bersih, dan prasarana berupa petugas parkir. Sementara sisanya yaitu sebanyak 4 (empat) prasarana ketersediaannya “penting” yaitu pada prasarana instalasi listrik, prasarana petugas kebersihan, dan petugas keamanan, serta prasarana layanan kesehatan. Hasil observasi terkait kondisi ketersediaan prasarana pasar di kabupaten Rokan Hulu memperoleh rata-rata skor sebesar 2,16 yang artinya bahwa secara keseluruhan kondisi prasarana yang terdapat di pasar tersebut “cukup baik” dalam menunjang kelancaran aktivitas pasar. Berikut disajikan informasi rinci mengenai prasarana pasar tradisional di Kabupaten Rokan Hulu.

Tabel 5. Prasarana Pasar Tradisional Kabupaten Rokan Hulu

| Variabel Prasarana Pasar | Tingkat Kepentingan |                | Observasi |            |
|--------------------------|---------------------|----------------|-----------|------------|
|                          | Skor                | Kriteria       | Skor      | Kriteria   |
| Jalan Pasar              | 3,65                | sangat penting | 2,45      | cukup baik |
| instalasi listrik        | 3,23                | penting        | 1,80      | cukup baik |
| Air Bersih               | 3,48                | sangat penting | 2,48      | cukup baik |
| Petugas Parkir           | 3,45                | sangat penting | 2,68      | baik       |
| Petugas Kebersihan       | 3,20                | penting        | 2,45      | cukup baik |
| Petugas Keamanan         | 3,20                | penting        | 2,25      | cukup baik |
| Layanan Kesehatan        | 3,05                | penting        | 1,00      | tidak baik |
| Rata-Rata                | 3,33                | sangat penting | 2,16      | cukup baik |

Sumber: Data Olahan, 2021

### Program Revitalisasi Pasar

Andi sultan menyatakan bahwa revitalisasi pasar tradisional adalah usaha untuk mengembangkan kembali kegiatan pasar, dalam rangka meningkatkan kegiatan dan laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah (2018). Revitalisasi yang dilaksanakan pada pasar tradisional merupakan program pemerintah dalam upaya untuk memvitalkan kembali pasar tradisional yang perlahan mengalami kemunduran (Veka Ferliana, 2018). Data dinas perdagangan dan perindustrian Kabupaten Rokan Hulu mencatat bahwa pada tahun 2021 terdapat 53 pasar tradisional yang sudah di revitalisasi, sementara terdapat 34 pasar yang masuk dalam daftar rencana revitalisasi pasar tradisional periode selanjutnya.

### Faktor Lingkungan Internal Dan Eksternal Pasar Tradisional

#### *Matriks Internal Factor Evaluation (IFE)*

Kehadiran pasar tradisional menjadi salah satu sentra kebangkitan masyarakat desa, bukan hanya sebagai sentra perputaran perekonomian tetapi juga sebagai wadah interaksi sosial budaya masyarakat desa yang tentunya tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang dapat memperlancar aktifitas pasar juga faktor penghambat kelancaran aktivitas pasar.

Berdasarkan hasil analisa menggunakan *Matriks Internal Factor Evaluation (IFE)* diketahui terdapat beberapa kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*) pasar tradisional di Kabupaten Rokan Hulu. Faktor kekuatan yang paling menonjol pada pasar tradisional di Kabupaten Rokan Hulu adalah semua pasar terletak pada lokasi yang strategis dimana aspek jarak tempuh ke pasar memperoleh score tertinggi yaitu sebesar 0,36 selanjutnya aspek aksesibilitas pasar memperoleh score tertinggi kedua yaitu sebesar 0,32. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Rokan Hulu cukup mudah dalam mengakses pasar karena selain lokasi pasar yang strategis pasar juga mudah diakses oleh kendaraan. Faktor selanjutnya adalah kebiasaan tawar menawar yang biasa berlaku di pasar tradisional dengan perolehan skor sebesar 0,32. kekuatan lainnya yang dimiliki oleh pasar tradisional di Kabupaten Rokan Hulu adalah keterjangkauan harga dan kelengkapan produk yang dijual di pasar tradisional dengan perolehan skor masing masing sebesar 0,30. interaksi masyarakat dan pedagang dengan perolehan skor sebesar 0,21. Sementara untuk aspek Pedagang dan Pembeli masyarakat Tempatan dan pasar yang dijadikan sebagai sarana hiburan masyarakat termasuk sebagai kekuatan pasar dengan nilai skor 0,15 dan 0,10 untuk masing masing aspek. Berikut disajikan hasil analisa terhadap faktor internal pasar tradisional di Kabupaten Rokan Hulu

Tabel 6. Matriks Evaluasi Faktor Internal Pasar Tradisional

| No              | Internal Key Factors                           | Bobot       | Rating | Score       |
|-----------------|--|-------------|--------|-------------|
| <i>Strength</i> |  |             |        |             |
| 1               | Aksesibilitas pasar                            | 0,08        | 4      | 0,32        |
| 2               | Lokasi/ Jarak Tempuh ke pasar                  | 0,09        | 4      | 0,36        |
| 3               | Harga yang terjangkau                          | 0,10        | 3      | 0,30        |
| 4               | Kelengkapan Produk                             | 0,10        | 3      | 0,30        |
| 5               | Tawar-menawar                                  | 0,08        | 4      | 0,32        |
| 6               | Pasar sarana hiburan masyarakat                | 0,05        | 2      | 0,10        |
| 7               | Pedagang dan Pembeli masyarakat Tempatan       | 0,05        | 3      | 0,15        |
| 8               | Interaksi/Hubungan Sosial Pedagang dan Pembeli | 0,07        | 3      | 0,21        |
| <b>Jumlah</b>   |  | <b>0,62</b> |        | <b>2,06</b> |
| <i>Weakness</i> |  |             |        |             |
| 1               | Sarana Prasarana pasar                         | 0,07        | 3      | 0,21        |
| 2               | Kebersihan dan Kenyamanan Lingkungan Pasar     | 0,08        | 2      | 0,16        |
| 3               | Kualitas Produk yang dijual                    | 0,09        | 3      | 0,27        |
| 4               | Keamanan Pasar                                 | 0,08        | 2      | 0,15        |
| 5               | Kualitas Sumberdaya Manusia                    | 0,06        | 2      | 0,12        |
| <b>Jumlah</b>   |  | <b>0,38</b> |        | <b>0,91</b> |
| <b>Total</b>    |  | <b>1,00</b> |        | <b>2,97</b> |

Sumber: Data Olahan, 2021

Selain kekuatan, pasar tradisional di Kabupaten Rokan Hulu juga memiliki beberapa kelemahan yang menjadi penghambat dalam mendukung kelancaran aktivitas pasar, diantara kelemahan tersebut diantaranya adalah kurangnya jaminan terhadap kualitas produk yang dijual dengan perolehan score sebesar 0,27. Kondisi sarana prasarana yang kurang baik dengan perolehan score sebesar 0,21, mengenai aspek sarana prasarana pasar untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.8 dan tabel 4.9. kelemahan lainnya pada pasar tradisional adalah kurangnya kebersihan dan kenyamanan lingkungan pasar dengan perolehan score 0,16, keamanan pasar yang masih harus ditingkatkan dengan perolehan scores sebesar 0,12 dan kualitas sumberdaya di pasar dengan perolehan score 0,12. berdasarkan analisa terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan pasar melalui Matriks Evaluasi Faktor Internal Pasar Tradisional maka diperoleh nilai *IFE* sebesar 2,97 dengan score faktor kekuatan sebesar 2,06 dan faktor kelemahan sebesar 0,91 yang berarti bahwa pasar tradisional mampu mengatasi kelemahan melalui kekuatan yang dimilikinya.

### Matriks Eksternal Factor Evaluation (EFE)

Untuk dapat berjalan dengan baik dalam mencapai tujuan yang telah di rencanakan, maka setiap perusahaan atau organisasi harus melakukan analisa baik terhadap faktor lingkungan internal meliputi kekuatan dan kelemahan serta faktor lingkungan eksternal yang meliputi peluang dan ancaman bagi keberlangsungan organisasi atau perusahaan tersebut. Berikut disajikan informasi rinci mengenai analisa faktor lingkungan eksternal pasar tradisional di Kabupaten Rokan Hulu.

Tabel 7. Matriks Evaluasi Faktor Eksternal Pasar Tradisional

| No                  | Eksternal Key Factors                  | Bobot       | Rating | Score       |
|---------------------|--|-------------|--------|-------------|
| <i>Oportunities</i> |  |             |        |             |
| 1                   | Meningkatkan Perekonomian Desa         | 0,15        | 4      | 0,6         |
| 2                   | Mata Pencaharian Masyarakat            | 0,20        | 3      | 0,6         |
| 3                   | Dukungan Pemerintah Setempat           | 0,13        | 4      | 0,52        |
| 4                   | Pola Konsumsi Masyarakat               | 0,15        | 4      | 0,6         |
| <b>Jumlah</b>       |  | <b>0,63</b> |        | <b>2,32</b> |
| <i>Threats</i>      |  |             |        |             |
| 1                   | Perkembangan Pasar Modern/Swalayan     | 0,09        | 2      | 0,18        |
| 2                   | Persaingan Pasar                       | 0,06        | 2      | 0,12        |
| 3                   | Kenyamanan dan Kebersihan Pasar Modern | 0,08        | 2      | 0,16        |
| 4                   | Harga dan Variasi Produk Pasar Modern  | 0,10        | 3      | 0,30        |
| <b>Jumlah</b>       |  | <b>0,33</b> |        | <b>0,76</b> |
| <b>Total</b>        |  | <b>0,96</b> |        | <b>3,08</b> |

Sumber: Data Olahan, 2021

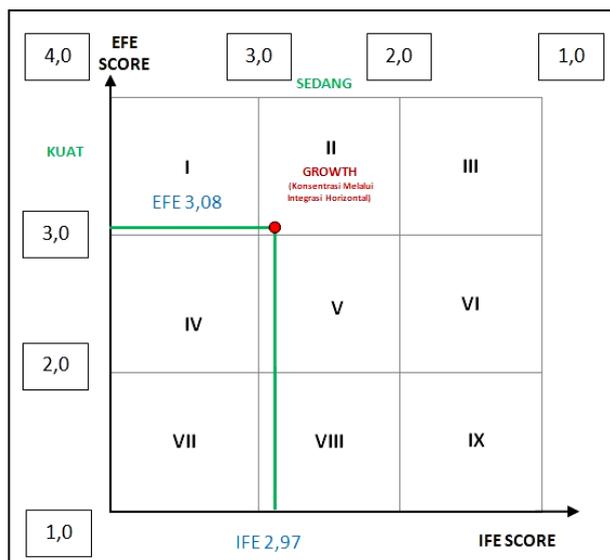
Berdasarkan observasi dan wawancara dilapangan diketahui beberapa peluang dan ancaman yang dapat mempengaruhi eksistensi pasar tradisional di Kabupaten Rokan Hulu. Peluang terbesar yang dimiliki pasar tradisional Kabupaten Rokan Hulu untuk terus meningkatkan perannya adalah besarnya dukungan pemerintah setempat terhadap eksistensi pasar tradisional dengan perolehan skor sebesar 0,52. Hal ini terlihat dengan seriusnya lembaga instansi setempat dalam merespon keperluan-keperluan pasar tradisional salah satunya melalui kegiatan revitalisasi pasar yang terus dijalankan. selanjutnya aspek yang merupakan peluang lainnya adalah peran pasar tradisional dalam meningkatkan perekonomian desa, peran pasar sebagai sumber mata pencaharian masyarakat dan pola konsumsi masyarakat dengan perolehan score masing masing aspek sebesar 0,6.

Selanjutnya terdapat beberapa aspek yang menjadi ancaman terhadap eksistensi pasar tradisional di Kabupaten Rokan Hulu diantara ancaman yang memperoleh score terbesar adalah harga dan variasi produk di pasar modern/ swalayan sengan perolehan score sebesar 0,30. selanjutnya perkembangan pasar modern/ swalayan dan kebersihan pasar modern/ swalayan dengan perolehan score masing masing sebesar 0,18 dan 0,16. Serta persaingan antara pasar tradisional dan pasar modern/ swalayan dengan perolehan score sebesar 0,12. Hasil analisis mengenai lingkungan faktor eksternal pasar tradisional Kabupaten Rokan Hulu diperoleh nilai EFE sebesar 3,08 dengan perolehan skor untuk aspek peluang sebesar 2,32 dan aspek ancaman 0,67. Besarnya nilai aspek peluang daripada ancaman menunjukkan bahwa pasar tradisional dapat terus tumbuh dengan memperhatikan dan mengambil kesempatan terhadap peluang-peluang yang ada dengan tetap memperhatikan aspek-aspek yang merupakan ancaman bagi keberlangsungan oprasional pasar.

### Strategi Pengembangan Pasar Tradisional

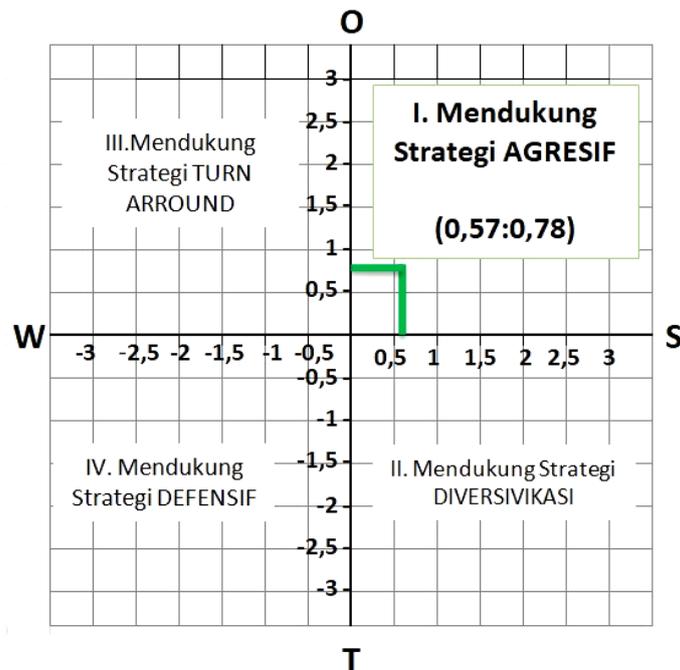
#### *Matriks Internal- Eksternal (IE)*

Setelah melakukan analisa terhadap faktor internal dan eksternal menggunakan matriks IFE dan matriks EFE maka tahapan selanjutnya adalah menentukan posisi pasar tradisional berdasarkan nilai tertimbang antara matriks IFE dan matriks EFE melalui penggunaan matriks IE. Nilai IFE yaitu sebesar 2,97 dan Nilai EFE sebesar 3,08 diperoleh dari total jumlah score yang merupakan hasil perkalian antara nilai bobot dan rating pada setiap variabel di masing-masing faktor. Berdasarkan pertemuan nilai tertimbang antara IFE dan EFE maka diketahui posisi pasar tradisional di Kabupaten Rokan Hulu pada Matriks IE berada pada Kuadran II yang berarti bahwa strategi yang diperlukan oleh pasar tradisional dalam menghadapi persaingan pasar modern di Kabupaten Rokan Hulu saat ini adalah *growth and build strategy*. Berikut disajikan Matriks IE dari pertemuan nilai tertimbang IFE dan EFE pada pasar tradisional Kabupaten Rokan Hulu.



Gambar 4.1 Matriks IE Pasar Tradisional Kab.Rokan Hulu

Selanjutnya berdasarkan nilai IFE dan EFE pada Diagram Swot maka diketahui posisi pasar tradisional kabupaten Rokan Hulu berada pada Kuadran I yang artinya kondisi lingkungan internal dan eksternal yang dimiliki pasar mendukung dalam menerapkan strategi agresif.

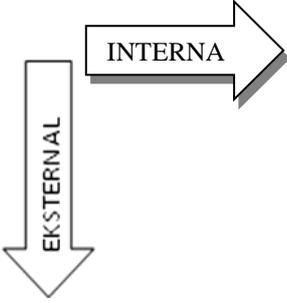


Gambar 3.2 Diagram SWOT Pasar Tradisional Kabupaten Rokan Hulu

*Matriks SWOT*

Setelah dilakukan analisis IFE dan EFE maka langkah selanjutnya adalah membuat matriks SWOT berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh pasar tradisional di Kabupaten Rokan Hulu. Adapun beberapa strategi dalam pengembangan pasar tradisional menghadapi persaingan pasar modern/swalayan di Kabupaten Rokan Hulu yang diperoleh melalui analisis matriks SWOT diantaranya adalah meningkatkan fungsi pasar di tengah masyarakat melalui sosialisasi dan program kemitraan, serta penguatan manajemen pengelolaan pasar tradisional, meningkatkan Fasilitas sarana prasarana Pasar Tradisional, meningkatkan citra Positif Pasar Tradisional di Kabupaten Rokan Hulu dan Meningkatkan Kapabilitas setiap unsur-unsur yang terlibat langsung dalam operasional pasar melalui sosialisasi dan penyuluhan.

Tabel 3.6. Matriks SWOT Pasar Tradisional Kabupaten Rokan Hulu

|  |   |  |
|--|---|--|
|   | <p><b>Kekuatan (Strength)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aksesibilitas pasar</li> <li>2. Lokasi/ Jarak Tempuh ke pasar</li> <li>3. Harga yang terjangkau</li> <li>4. Kelengkapan Produk</li> <li>5. Tawar-menawar</li> <li>6. Pasar sarana hiburan masyarakat</li> <li>7. Pedagang dan Pembeli masyarakat Tempatan</li> <li>8. Interaksi/Hubungan Sosial Pedagang dan Pembeli</li> </ol> | <p><b>Kelemahan (Weakness)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sarana Prasarana pasar</li> <li>2. Kebersihan dan Kenyamanan Lingkungan Pasar</li> <li>3. Kualitas Produk yang dijual</li> <li>4. Keamanan Pasar</li> <li>5. Kualitas Sumberdaya Manusia</li> </ol> |
| <p><b>Peluang (Opportunities)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan Perekonomian Desa</li> <li>2. Mata Pencaharian Masyarakat</li> <li>3. Dukungan Pemerintah Setempat</li> <li>4. Pola Konsumsi Masyarakat</li> </ol>  | <p><b>Strategi SO</b> S1+S2+S6+S7+O1+O2+O4<br/>Meningkatkan Fungsi Pasar di Tengah Masyarakat melalui sosialisasi dan Program Kemitraan, serta Penguatan Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional</p>  | <p><b>Strategi WO</b><br/>W1+W2+W4+O3<br/>Meningkatkan Fasilitas sarana prasarana Pasar Tradisional</p>  |
| <p><b>Ancaman (Threats)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perkembangan Pasar Modern</li> <li>2. Persaingan Pasar</li> <li>3. Kenyamanan dan Kebersihan Pasar Modern</li> <li>4. Harga dan Variasi Produk Pasar Modern</li> </ol> | <p><b>Strategi ST</b> S6+S7+S8+T1+T2+T3+T4<br/>Meningkatkan citra Positif Pasar Tradisional di Kabupaten Rokan Hulu</p>   | <p><b>Strategi WT</b><br/>W5+T1+T2<br/>Meningkatkan Kapabilitas setiap unsur-unsur yang terlibat langsung dalam operasional pasar melalui sosialisasi dan penyuluhan</p>   |

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan tabel *Matriks Internal Factor Evaluation (IFE)*, diperoleh nilai skor terbobot sebesar 2,97 sehingga dapat disimpulkan bahwa pasar tradisional memiliki posisi internal yang kuat yakni nilai IFE berada di atas nilai 2,50. Hal ini menunjukkan bahwa pasar tradisional di Kabupaten Rokan Hulu mampu memanfaatkan kekuatan yang dimiliki dalam mengatasi kelemahan yang ada. Kekuatan utama pasar tradisional Kabupaten Rokan Hulu adalah dari segi lokasi yang strategis sehingga jarak tempuh konsumen ke pasar terbilang dekat yaitu dengan skor 0,36. Sementara kelemahan pasar tradisional Kabupaten Rokan Hulu adalah masih rendahnya ketersediaan dan konsistensi sarana prasarana di pasar tradisional dengan perolehan skor sebesar 0,21.
2. Hasil perhitungan tabel *Matriks Eksternal Factor Evaluation (EFE)* diperoleh nilai skor terbobot sebesar 3,08. Hal ini menunjukkan bahwa pasar tradisional memiliki kemampuan yang relatif kuat dalam memanfaatkan peluang untuk mengatasi ancaman. Peluang terbesar yang dimiliki pasar tradisional nilai EFE sebesar 3,08 dengan perolehan skor untuk aspek peluang sebesar 2,32 dan aspek ancaman 0,67. Besarnya nilai aspek peluang daripada ancaman menunjukkan bahwa pasar tradisional dapat terus tumbuh dengan memperhatikan dan mengambil kesempatan terhadap peluang-peluang yang ada dengan tetap memperhatikan aspek-aspek yang merupakan ancaman bagi keberlangsungan operasional pasar di Kabupaten Rokan Hulu adalah besarnya dukungan pemerintah dalam mempertahankan bahkan meningkatkan eksistensi pasar tradisional dengan perolehan skor sebesar 0,52 sementara ancaman terbesar bagi pasar tradisional adalah harga dan variasi produk yang ditawarkan oleh pasar modern dengan perolehan skor sebesar 0,30.
3. Hasil analisis matriks SWOT diperoleh beberapa strategi dalam pengembangan pasar tradisional menghadapi persaingan pasar modern/swalayan di Kabupaten Rokan Hulu diantaranya adalah meningkatkan fungsi pasar di tengah masyarakat melalui sosialisasi dan program kemitraan, serta penguatan manajemen pengelolaan pasar tradisional, meningkatkan Fasilitas sarana prasarana Pasar Tradisional, meningkatkan citra Positif Pasar Tradisional di Kabupaten Rokan Hulu dan Meningkatkan Kapabilitas setiap unsur-unsur yang terlibat langsung dalam operasional pasar melalui sosialisasi dan penyuluhan.

### Saran

1. Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu dalam pelaksanaan program revitalisasi pasar selain melakukan perbaikan fisik bangunan pasar juga perlu memperhatikan ketersediaan sarana prasarana pasar serta meningkatkan kapabilitas lembaga pengelola pasar.
2. Pengelola pasar selaku pihak yang bertanggung jawab secara langsung terhadap operasional pasar agar dapat meningkatkan citra dan fungsi pasar tradisional di tengah-tengah masyarakat melalui kegiatan sosialisasi, pembinaan dan program kemitraan.

## DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2021. Produk Domestik Bruto. Jakarta

Badan Pusat Statistik. 2021. Tenagakerja. Jakarta

BPS Kabupaten Rokan Hulu. 2020. Kabupaten Rokan Hulu dalam Angka 2020. Riau

Ferliana, Veka. 2018. Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi Program Studi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Effendi, Nursyirwan. 2017. Studi Budaya Pasar Tradisional dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat Pedesaan: Kasus Pasa Nagari dan Masyarakat Nagari di Propinsi Sumatra Barat. Jurnal ANTROPOLOGI Desember 2016 Vol. 18 (2) Halaman 105-120 ISSN 1410-8356. Padang: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Andalas.
- Putri Lestari, Resti. 2019. Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kepuasan Pedagang (Studi Kasus Pasar Baru Stabat). Skripsi Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Rochayatun, et al 2018. Strategi Pengembangan Pasar Daerah Berbasis Komoditas Ungulan. Jurnal Ekonomi Akutansi dan Manajemen Vol 17 No 1 April 2018 ISSN 1412-5366 Halaman 35 – 47.
- Rosni, dkk. 2016. Analisis Kondisi Sarana dan Prasarana Pasar Tradisional Kampung Lalang di Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan Sunggal Kota Medan. Jurnal Geografi Vol 8 No 2 ISSN 2058-8167 Halaman 113-123
- Subdirektorat Statistik Perdagangan Dalam Negeri. 2020. Data Direktori Pasar dan Pusat Perdagangan Tahun 2020 Buku I: Pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua.. BPS RI
- Sultan, Andi. 2018. Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan. Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Wibowo, B Junianto. 2009. Strategi Pemasaran Pedagang Mikro Pasar Tradisional dalam Mengantisipasi Persaingan dengan Pasar Modern (Studi Kasus pada Sejumlah Pedagang Mikro di Pasar Bulu dan Pasar Peterongan). Jurnal SOLUSI Vol. 8 No. 3 juli 2009 Halaman 69- 74 ISSN 1412-5331. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.